

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penulisan ini di latar belakang oleh peneliti sebelumnya yang juga membahas mengenai fenomena yang diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil referensi dari penelitian yang dilakukan Sunanto dalam Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Volume I, No. 1 Juli 2014 yang berjudul **“Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kas di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin”** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengeluaran kas perusahaan dan mengetahui bagaimana audit operasional kegiatan pengeluaran kas yang dijalankan PDAM Tirta Randik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan dianalisis lebih lanjut serta diambil kesimpulan. Penelitian dilakukan pada PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas PDAM Tirta Randik Sekayu dinilai sudah cukup berpengaruh, yaitu diketahui dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada staf dan karyawan yang terkait dengan audit operasional dan kegiatan pengeluaran kas di perusahaan. Dimana hasil penelitian sudah menunjukkan pengaruh efektivitas pada pengeluaran kas dengan nilai 1 yakni 0,73 atau berdasarkan tolak ukur yang digunakan perusahaan yakni sebesar 73. Skor tersebut dapat dikatakan efektif.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ita Megasari dalam Jurnal Bisnis & Teknologi Politeknik NSC Surabaya Volume 3, Nomor 1, Juli 2016 dengan judul **“Implementasi Audit Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba**

Studi Kasus pada Unit Kelompok Studi-Universitas X". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Obyek dari penelitian ini penulis menggunakan salah satu unit kegiatan strategis yang berada dibawah Fakultas Psikologi-Universitas "X" tepatnya Unit Kelompok Studi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan dari implementasi audit operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal pada Unit Kelompok Studi – Universitas "X" yaitu masih terdapat kelemahan pada sistem administrasi dan keuangan, unit kelompok studi belum mempunyai kebijakan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pengeluaran honor pelaksana project, Terkait dengan peningkatan citra Unit Kelompok Studi agar lebih dikenal oleh masyarakat luas maka sebaiknya unit Kelompok Studi melanjutkan kembali jejaring kerjasamanya dengan TV Lokal atau dengan radio-radio dan media-media yang lain, Belum adanya staf yang membantu dalam bidang administrasi dan keuangan.

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi Iswara, Syafi'I dan Ali Rasyidi dalam Jurnal Akuntansi UBHARA, 2014 dengan judul "**Penerapan Audit Operasional dalam Menilai Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Penjualan pada CV. Anugerah Jaya Sidoarjo**". Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu Suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan pada perusahaan untuk analisa dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan audit operasional dalam menilai efisiensi dan efektivitas fungsi penjualan yang dilaksanakan oleh CV. Anugerah Jaya Sidoarjo dinilai kurang memadai, dilihat dari alur penjualan yang sederhana dan terjadinya rangkap jabatan Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan produktivitas fungsi penjualan perusahaan dilihat dari biaya penjualan yang lebih rendah dari anggaran biaya penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi penjualan yang terdapat pada perusahaan yaitu dengan melakukan Promosi penjualan dan Publisitas.

Peneliti juga mengambil referensi dari penelitian dalam Jurnal Ilman, Vol. 3, No. 1, pp. 22-30, Februari 2015 yang berjudul "**Peranan Audit Operasional**

dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional pada Hotel Anaya”

Penelitian ini dilakukan oleh Pandapotan Ritonga. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Audit operasional dan manajemen perusahaan tidak tegas menindak setiap divisi yang tidak menjalankan prosedur perusahaan serta tidak adanya laporan kertas kerja yang diberikan setiap divisi dalam pemeliharaan fasilitas fisik perusahaan, kedudukan satuan pengawas intern pada hotel Anaya yang berada langsung dibawah Dewan Direksi sangat baik karena internal auditor mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya, mestinya perusahaan tidak hanya menganalisis pengefisienan biaya operasional saja, tetapi sebaiknya tindak lanjut karyawan secara langsung dalam memelihara fasilitas fisik operasional, hasil dari setiap pemeriksaan audit harus lebih baik atau menurun tiap tahun dan dapat mencegah peningkatan biaya operasional setiap tahunnya.

Selain itu peneliti juga mengambil referensi dari penelitian dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (2), Oktober 2017 yang berjudul **“Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Manajemen Pergudangan: Studi pada Toserba Yogya”** Penelitian ini dilakukan oleh Elsa Cintia Anugerah, Hiro Tugiman dan Dedik Nur Triyanto. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh audit operasional dan pengendalian intern terhadap manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Sampel penelitian yaitu 50 orang karyawan yang terlibat dalam pengelolaan gudang dan auditor internal. Hasil dari penelitian ini adalah pada manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya, audit operasional telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai nilai 80,06%, hal ini menunjukkan bahwa audit operasional telah memperhatikan efisiensi dan efektivitas manajemen pergudangan, serta dapat memberikan saran atau rekomendasi perbaikan. Pengendalian intern telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai nilai 82,01%, hal ini menunjukkan bahwa

lingkungan pengendalian telah efektif dalam penerapan komponen lainnya untuk mencapai pelaksanaan manajemen pergudangan yang efektif dan efisien. Sedangkan pelaksanaan manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai 83,16%.

Peneliti juga mengambil referensi dari penelitian yang berjudul “*A Study on the Effect of Bank Size and Operational Efficiency on Performance of Banks*” dalam International Journal of Research (IJR) Vol-1, Issue-6, July 2014. Penelitian ini dilakukan oleh Sreesha Ch. Penelitian ini menggunakan korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bank harus berusaha meningkatkan ukurannya dalam hal aset dan mengurangi tingkat aset bermasalah. Terlebih lagi bank juga berhati-hati untuk meningkatkannya efisiensi operasional dengan mengurangi biaya operasional. Analisis studi mengungkapkan bahwa ada yang signifikan dampak ukuran aset, NPA dan operasional efisiensi pada kinerja keuangan internal bank komersial diukur dengan RoA. Dibaliknya temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada dampak yang tidak signifikan dari aset ukuran, NPA dan efisiensi operasional pada kinerja keuangan pasar komersial bank diukur dengan model Q Tobin.

Peneliti juga mengambil referensi dari *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* Vol. 59 No. 2, January 2014 dalam penelitian yang berjudul “*Governance Audit of Application Procurement Using Cobit Framework*” yang dilakukan oleh Gusti Ayu Thresia Krisanthi, I Made Sukarsa, I Putu Agung Bayupati. Penelitian ini menggunakan Kerangka COBIT 4.1 digunakan sebagai alat untuk mengaudit. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tata kelola audit proses pengadaan aplikasi termasuk perencanaan, pemilihan domain terdiri dari identifikasi bisnis tujuan, sasaran TI, proses TI, pengumpulan data, perhitungan data, analisis dan peningkatan data strategi. Penelitian yang telah dilakukan telah mencapai tujuan penelitian yang dapat mengukur tata kelola pengadaan tingkat kematangan saat ini yang berada pada tingkat kematangan proses TI di Internet aplikasi pengadaan di universitas itu tingkat kematangan rata-rata 3 – ditentukan dan yang diharapkan tingkat kematangan adalah tingkat kematangan 5 dioptimalkan yang merupakan tingkat

kematangan yang diharapkan standar. Proses untuk strategi peningkatan menurut ITIL didasarkan pada pemetaan satu arah dari COBIT menuju ITIL dan tidak dapat dirubah.

Peneliti juga mengambil referensi dari *Intenational Journal of Research In Social Sciences*, Vol.4, No. 2 June 2014 dalam penelitian yang berjudul **“Operational Audit and Cost Allocation on Organization Performance in Selected Industries – Kigali, Rwanda”** yang dilakukan oleh Hategekimana Veneranda, Nkikabahizi Ferdinand. Penelitian ini menganalisis tentang audit operasional dan alokasi biaya pada kinerja organisasi di industry Rwanda yang dipilih, dilakukan dengan tujuan menganalisis peran audit operasional dan alokasi biaya dalam organisasi untuk peningkatan kinerja organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei korelasional deskriptif dan desain faktor *expost*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa audit operasional dan alokasi biaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penilaian efektivitas dan efisiensi unit organisasi bekerja sama dengan pemanfaatan maksimum dan alokasi sumber daya yang optimal membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dinyatakan oleh koefisien korelasi Linear Pearson yang perhitungannya memberikan hubungan positif dan signifikan antara audit operasional, alokasi biaya dan kinerja organisasi. Para peneliti merekomendasikan untuk membangun sistem pelatihan tentang alokasi biaya di industry Rwanda dan memberikan penekanan pada audit operasional dan alokasi biaya sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan di semua organisasi dengan pikiran bisnis alih-alih meningkatkan harga jual.

Selain itu peneliti juga mengambil referensi dari penelitian dalam E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016):754-783 yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KEPATUHAN TERHADAP KODE ETIK PADA KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR”** Penelitian ini dilakukan oleh Komang Oktarini dan I Wayan Ramantha. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik pada kualitas audit melalui skeptisisme professional auditor. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 81

orang auditor, dengan metode *nonprobability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti	Teknik, Metode	Hasil Penelitian
1	Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Pengeluaran Kas di PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Sunanto (2014)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan dianalisis lebih lanjut serta diambil kesimpulan. Penelitian dilakukan pada PDAM Tirta Randik Sekayu Kabupaten.	Pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas PDAM Tirta Randik Sekayu dinilai sudah cukup berpengaruh, yaitu diketahui dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada staf dan karyawan yang terkait dengan audit operasional dan kegiatan pengeluaran kas di perusahaan. Dimana hasil penelitian sudah menunjukkan pengaruh efektivitas pada pengeluaran kas dengan nilai 1 yakni 0,73 atau berdasarkan tolak ukur yang digunakan perusahaan yakni sebesar 73. Skor tersebut dapat dikatakan efektif.

2	<p>Implementasi Audit Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengendalian Internal pada Organisasi Nirlaba Studi Kasus pada Unit Kelompok Studi- Universitas X</p> <p>Ita Megasari (2016)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Obyek dari penelitian ini penulis menggunakan salah satu unit kegiatan strategis yang berada dibawah Fakultas Psikologi-Universitas "X" tepatnya Unit Kelompok Studi.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dapat disimpulkan dari implementasi audit operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian internal pada Unit Kelompok Studi – Universitas "X" yaitu masih terdapat kelemahan pada sistem administrasi dan keuangan, unit kelompok studi belum mempunyai kebijakan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pengeluaran honor pelaksana project, Terkait dengan peningkatan citra Unit Kelompok Studi agar lebih dikenal oleh masyarakat luas maka sebaiknya unit Kelompok Studi melanjutkan kembali jejaring kerjasamanya dengan TV Lokal atau dengan radio-radio dan media-media yang lain, Belum adanya staf yang membantu dalam bidang administrasi dan keuangan.</p>
3	<p>Penerapan Audit Operasional dalam Menilai Efisiensi dan Efektivitas Fungsi Penjualan pada</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu Suatu metode</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian penerapan audit operasional dalam menilai efisiensi dan efektivitas fungsi penjualan</p>

	<p>CV. Anugerah Jaya Sidoarjo</p> <p>Dewi Iswara, Syafi'I, dan Ali Rasyidi (2014)</p>	<p>penelitian yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan pada perusahaan untuk analisa dengan menggunakan teori yang telah dikemukakan.</p>	<p>yang dilaksanakan oleh CV. Anugerah Jaya Sidoarjo dinilai kurang memadai, dilihat dari alur penjualan yang sederhana dan terjadinya rangkap jabatan Audit operasional cukup berperan dalam meningkatkan produktivitas fungsi penjualan perusahaan dilihat dari biaya penjualan yang lebih rendah dari anggaran biaya penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas fungsi penjualan yang terdapat pada perusahaan yaitu dengan melakukan Promosi penjualan dan Publisitas.</p>
4	<p>Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional pada Hotel Anaya</p> <p>Pandapotan Ritonga (2015)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menunjukkan Audit operasional dan manajemen perusahaan tidak tegas menindak setiap divisi yang tidak menjalankan prosedur perusahaan serta tidak adanya laporan kertas kerja yang diberikan setiap divisi dalam pemeliharaan fasilitas fisik perusahaan, kedudukan satuan pengawas intern pada</p>

			<p>hotel Anaya yang berada langsung dibawah Dewan Direksi sangat baik karena internal auditor mempunyai kebebasan yang lebih besar dalam melaksanakan tugasnya, mestinya perusahaan tidak hanya menganalisis pengefisiensian biaya operasional saja, tetapi sebaiknya tindak lanjut karyawan secara langsung dalam memelihara fasilitas fisik operasional, hasil dari setiap pemeriksaan audit harus lebih baik atau menurun tiap tahun dan dapat mencegah peningkatan biaya operasional setiap tahunnya.</p>
5	<p>Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Manajemen Pergudangan: Studi pada Toserba Yogya Elsa Cintia Anugerah, Hiro Tugiman, Dedik Nur Triyanto (2017)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Sampel penelitian yaitu 50 orang karyawan yang terlibat dalam pengelolaan gudang dan auditor internal.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pada manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya, audit operasional telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai nilai 80,06%, hal ini menunjukkan bahwa audit operasional telah memperhatikan efisiensi dan efektivitas manajemen pergudangan, serta dapat</p>

			<p>memberikan saran atau rekomendasi perbaikan. Pengendalian intern telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai nilai 82,01%, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian telah efektif dalam penerapan komponen lainnya untuk mencapai pelaksanaan manajemen pergudangan yang efektif dan efisien. Sedangkan pelaksanaan manajemen pergudangan Toserba Yogya Mitrabatik Tasikmalaya telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai 83,16%.</p>
6	<p><i>A Study on the Effect of Bank Size and Operational Efficiency on Performance of Banks</i></p> <p>Sreesha Ch (2014)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan korelasi dan regresi berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bank harus berusaha meningkatkan ukurannya dalam hal aset dan mengurangi tingkat aset bermasalah. Terlebih lagi bank juga berhati-hati untuk meningkatkannya efisiensi operasional dengan mengurangi biaya operasional. Analisis studi mengungkapkan bahwa ada yang signifikan dampak ukuran aset, NPA dan operasional efisiensi pada</p>

			kinerja keuangan internal bank komersial diukur dengan RoA. Dibaliknya temuan penelitian mengungkapkan bahwa ada dampak yang tidak signifikan dari aset ukuran, NPA dan efisiensi operasional pada kinerja keuangan pasar komersial bank diukur dengan model Q Tobin.
7	<p><i>Governance Audit of Application Procurement Using Cobit Framework</i></p> <p>Gusti Ayu Thresia Krisanthi, I Made Sukarsa, I Putu Agung Bayupati</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Kerangka COBIT 4.1 digunakan sebagai alat untuk mengaudit</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tata kelola audit proses pengadaan aplikasi termasuk perencanaan, pemilihan domain terdiri dari identifikasi bisnis tujuan, sasaran TI, proses TI, pengumpulan data, perhitungan data, analisis dan peningkatan data strategi. Penelitian yang telah dilakukan telah mencapai tujuan penelitian yang dapat mengukur tata kelola pengadaan tingkat kematangan saat ini yang berada pada tingkat kematangan proses TI di Internet aplikasi pengadaan di universitas itu tingkat kematangan rata-rata 3 – ditentukan dan yang diharapkan tingkat kematangan</p>

			adalah tingkat kematangan 5 dioptimalkan yang merupakan tingkat kematangan yang diharapkan standar. Proses untuk strategi peningkatan menurut ITIL didasarkan pada pemetaan satu arah dari COBIT menuju ITIL dan tidak dapat dirubah.
8	<p><i>Operational Audit and Cost Allocation on Organization Performance in Selected Industries – Kigali, Rwanda</i></p> <p>Hategekimana Veneranda, Nkikabahizi Ferdinand (2014)</p>	<p>Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei korelasional deskriptif dan desain faktor <i>expost</i>.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa audit operasional dan alokasi biaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Penilaian efektivitas dan efisiensi unit organisasi bekerja sama dengan pemanfaatan maksimum dan alokasi sumber daya yang optimal membantu manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hal ini dinyatakan oleh koefisien korelasi Linear Pearson yang perhitungannya memberikan hubungan positif dan signifikan antara audit operasional, alokasi biaya dan kinerja organisasi. Para peneliti merekomendasikan untuk membangun sistem pelatihan</p>

			tentang alokasi biaya di industry Rwanda dan memberikan penekanan pada audit operasional dan alokasi biaya sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan di semua organisasi dengan pikiran bisnis alih-alih meningkatkan harga jual.
9	<p>PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN KEPATUHAN TERHADAP KODE ETIK PADA KUALITAS AUDIT MELALUI SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR</p> <p>Komang Oktarini dan I Wayan Ramantha (2016)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>non probability sampling</i> dan <i>teknik Purposive Sampling</i></p>	<p>Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengalaman kerja dan kepatuhan terhadap kode etik berpengaruh positif pada kualitas audit melalui skeptisisme profesional auditor.</p>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Audit

Peranan audit dalam sebuah perusahaan sangatlah penting, saat ini tanggung jawab sebagai seorang auditor semakin meningkat. Hal ini diakibatkan oleh kebutuhan perusahaan, investor, dan pemerintah untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam sebuah perusahaan. Sehingga sangat penting mengetahui definisi audit itu sendiri. Pengertian auditing menurut Arens *et al* (2008:4), adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang

informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Dan menurut Sukrisno Agoes (2012:4), Auditing adalah suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2.2 Jenis Audit

Menurut (Sukrisno Agoes, 2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

1. **Pemeriksaan Umum (*General Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
2. **Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)**, yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan auditee yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Menurut (Sukrisno Agoes , 2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka jenis-jenis audit dapat dibedakan atas:

1. **Audit Operasional (*Management Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh *manajemen* dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2. **Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)**, yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.
3. **Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*)**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. **Audit Komputer (*Computer Audit*)**, yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronic Data Processing* (EDP).

2.2.3 Tujuan Audit

Tujuan audit umum berkait transaksi menurut Arens dan Loebbecke (2010:127) adalah sejalan dan berkaitan erat dengan asersi atau penyertaan manajemen. Tujuan audit berkait transaksi diterapkan kepada jenis atau golongan transaksi yang material dalam audit seperti transaksi pembelian atau transaksi pengeluaran kas.

2.3 Audit Operasional

2.3.1 Pengertian Audit Operasional

Audit Operasional menurut Tunggal A.W (2010) adalah "Audit Operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi, dan efektivitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya kepada keinginan manajemen."

Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) audit operasional merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

2.3.2 Tujuan Audit Operasional

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis.

1. Menilai kinerja manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
2. Untuk menilai apakah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
3. Untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak.
4. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan, rencana – rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah
5. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
6. Untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada manajemen puncak untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penerapan struktur pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen dan prosedur operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisien, ke ekonomisan dan efektifitas dari kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3 Jenis-Jenis Audit Operasional

Menurut Agoes, S. (2004) “Audit operasional dibagi dalam 3 jenis, yaitu:

1. Audit Fungsional, Fungsi adalah sarana untuk mengkategorikan aktivitas perusahaan seperti fungsi penjualan atau fungsi penagihan. Audit fungsional ini meliputi satu fungsi atau lebih dalam organisasi.
2. Audit Organisasional, Audit operasional atas suatu organisasi menyangkut keseluruhan unit organisasi seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Penekanan audit organisasional adalah seberapa efisien dan efektif fungsi –fungsi dalam organisasi berinteraksi, rencana organisasi dalam metode-metode untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas merupakan hal yang penting dalam jenis pemeriksaan ini.
3. Penugasan Khusus, penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan manajemen. Terdapat banyak variasi dalam pemeriksaan tersebut, misalnya penyelidikan kemungkinan kecurangan dalam satu divisi.

2.3.4 Kriteria yang digunakan dalam Audit Operasional

Kriteria yang spesifik biasanya diinginkan dalam manajemen audit, terdapat beberapa sumber untuk mengembangkan kriteria penilaian yang spesifik dalam manajemen audit menurut Amin Widjaya Tunggal (2010:39), yakni:

a. Performa Historis (*Historical Performance*)

Kumpulan kriteria yang sederhana dapat didasarkan pada hasil aktual dari periode sebelumnya. Latar belakang dari kriteria ini

yaitu untuk melihat apakah suatu hal telah menjadi "lebih baik" atau "lebih buruk". Keuntungannya yaitu mudah mereka diperoleh.

b. Performa yang dapat dibandingkan (*Comparable Performance*)

Kebanyakan perusahaan yang akan dilakukan manajemen audit itu tidak unik Terdapat banyak perusahaan yang sama dalam organisasi secara keseluruhan atau organisasi yang diluar. Dalam kasus demikian, data performa dan perusahaan yang dapat dipertimbangkan merupakan sumber yang terbaik untuk mengembangkan sumber kriteria. Untuk usaha yang dapat dipertimbangkan secara internal, data biasanya sudah tersedia.

c. Standar teknik (*Engineered Standards*)

Pada beberapa penugasan manajemen audit, mungkin tepat untuk mengembangkan kriteria berdasarkan Standard teknik. Kriteria biasanya menghabiskan waktu dan mahal untuk dikembangkan, karena memerlukan keahlian yang baik. Namun demikian kriteria ini sangat efektif dalam memecahkan masalah utama operasi dan sebanding dengan nilai biayanya. Beberapa standar telah dikembangkan industri, sehingga mengurangi biaya untuk setiap anggota yang berpartisipasi.

d. Diskusi dan persetujuan

Kadang kriteria yang objektif sulit dan mahal diperoleh, maka kriteria dikembangkan melalui diskusi yang sederhana dan persetujuan. Pihak yang terlibat dalam proses ini harus termasuk manajemen perusahaan yang diaudit, manajemen auditor, dan perusahaan atau orang-orang pada siapa temuan dilaporkan.

2.3.5 Tahap – Tahap Audit Operasional

Secara umum ada empat tahap audit operasional menurut Sukrisno Agoes (2012), yaitu:

1. *Preliminary Survey* (Survei Pendahuluan)

Tahap survey pendahuluan memberikan kemungkinan untuk terselenggaranya perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan auditor secara teratur. Selain itu, tujuan dari tahap survey pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi secara umum dan latar belakang dalam waktu relative singkat, atau system yang dipertimbangkan untuk diperiksa agar dapat diperoleh pengetahuan atau gambaran yang memadai mengenai objek pemeriksaan.

2. *Review and Testing of Management Control System* (Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen).

Untuk mengevaluasi dan menguji efektifitas dari pengendalian manajemen yang terdapat di perusahaan. Biasanya digunakan *internal control questionnaires* (ICQ), *flowchart*, dan penjelasan *narrative*, serta dilakukan pengetesan atas beberapa transaksi (*walkthrough document*).

3. *Detailed Examination* (Pengujian Terinci)

Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi perusahaan untuk mengetahui apakah prosesnya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Dalam hal ini auditor harus melakukan observasi terhadap kegiatan dari fungsi-fungsi yang terdapat di perusahaan.

4. *Report Development* (Pengembangan Laporan)

Dalam menyusun laporan pemeriksaan, auditor tidak memberikan opinimengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, laporan yang dibuat mirip dengan *management letter* .karena berisi *audit findings* (temuan pemeriksaan) mengenai penyimpangan yang terjadi terhadap kriteria (standar) yang berlaku menimbulkan inefisiensi, inefektifitas, dan ketidak hematatan (pemborosan) dan kelemahan dalam sistem pengendalian manajemen (*management control system*) yang terdapat di perusahaan. Selain itu auditor juga memberikan saran-saran perbaikan.

2.3.6 Ruang lingkup Audit Operasional

Ruang lingkup audit operasional menurut Amien Widjaja Tunggal (2010) terdiri dari :

a) Struktur Organisasi Perusahaan

Penelitian dilakukan atas struktur Organisasi perusahaan, apakah seluruh tanggung jawab dan wewenang yang ada telah jelas pendelegasiannya dan juga menilai pengendalian intern atas sistem akuntansi dan administrasi perusahaan.

b) Personalia

Mencakup penilaian atas jumlah dan kualitas pegawai, Hubungan antara manajemen dan pegawai serta pola penempatan pegawai dan pembagian tugas.

c) Kebijakan Dan Prosedur Yang Ditetapkan Perusahaan

Meliputi lingkungan intern dan ekstern perusahaan yang memiliki pengaruh yang baik dalam kegiatan perusahaan serta pengendalian intern yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan,

d) Lingkup Perusahaan

Meliputi lingkungan intern dan ekstern perusahaan yang memiliki pengaruh bagi kegiatan perusahaan, lingkup intern perusahaan seperti pelanggan, pemasok, dan pesaing. Sedangkan lingkup ekstern perusahaan diantaranya terdapat hukum yang ditetapkan pemerintah, lingkungan sosial, budaya dan teknologi.

e) Fasilitas Fisik Perusahaan

Meliputi tinjauan atas pengelolaan bahan, pengendalian atas asalitas, dan aktivitas tetap perusahaan yang digunakan.

2.3.7 Karakter Audit Operasional

Karakteristik audit operasional menurut Amien Widjaja Tunggal (2010:37) sebagai berikut:

1. Audit operasional adalah prosedur yang bersifat investigative.
2. Mencakup semua aspek perusahaan, unit, atau fungsi.
3. Yang diaudit adalah seluruh perusahaan atau salah satu unitnya (bagian penjualan, bagian perencanaan produksi, dan sebagainya), atau suatu fungsi, atau salah satu sub-klasifikasinya (Pengendalian persediaan, sistem pelaporan, pembinaan pegawai, dan sebagainya).
4. Penelitian dipusatkan pada prestasi atau keefektifan dari perusahaan atau unit atau fungsi yang diaudit dalam menjalankan misi, tanggung jawab, atau tugasnya.

2.3.8 Keterbatasan Audit Operasional

Audit operasional tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada, keterbatasan utamanya menurut Amien Widjaja Tunggal (2010) adalah

1. Waktu
Faktor waktu sangatlah membatasi audit operasional karena pemeriksaan harus dengan segera mungkin melaporkan hasil pemeriksaan kepada manajemen agar masalah yang dihadapi dapat segera dipecahkan.
2. Kurangnya Pengetahuan Pemeriksaan
Seorang auditor tidak mungkin memiliki keahlian dalam semua bidang usaha. Oleh karena itu, terkadang pengetahuan dan keahlian audit bidang tertentu yang harus diperiksanya bisa menghasilkan hasil pemeriksaan tersebut tidak optimal.

3. Keterbatasan Biaya Pemeriksaan

Audit operasional harus dapat menentukan suatu skala prioritas dalam pemeriksaannya, dalam arti audit operasional harus dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan perusahaan misalnya pemeriksaan mengabaikan situasi permasalahan yang lebih kecil dan tidak material karena jika diselidiki lebih lanjut akan membutuhkan biaya yang lebih besar

2.4 Konsep Dasar Produksi

2.4.1 Pengertian Fungsi Produksi

Salah satu fungsi yang terpenting dalam perusahaan industri adalah fungsi produksi, karena fungsi produksi meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan dan menambahkan kegunaan suatu barang dan jasa. Pada hakekatnya proses produksi adalah suatu usaha manusia yang membawa benda kedalam suatu keadaan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan baik. **Menurut Bayangkara, (2010:175):**

"Fungsi produksi dan operasi yang mentransformasikan input menjadi output bertanggung jawab untuk menghasilkan produksi dalam kuantitas dan kualitas yang telah ditentukan, tepat waktu, secara efektif dan *efisien*. Dalam aktifitasnya dimulai dari perencanaan sampai dengan pengendalian dan evaluasi, fungsi ini harus secara optimal menghubungkan kebutuhan pelanggan dengan kemampuan internal yang dimiliki perusahaan".

Sedangkan Menurut Assauri, (2009:17):

"Produksi juga dapat ditafsirkan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya

cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang dan jasa".

Dari berbagai definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang, merubah sesuatu yang nilainya lebih rendah menjadi sesuatu yang lebih tinggi nilainya atau mewujudkan sesuatu manfaat dengan mempergunakan sumber-sumber yang ada, yaitu bahan baku, tenaga kerja, alat-alat produksi dan lain-lain.

2.4.2. Jenis-jenis Proses Produksi

Jenis-jenis produksi dari berbagai industri dapat dibedakan sebagai berikut (Yamit, 2002) :

1. Proses produksi terus menerus

Dalam produksi terus menerus adalah proses produksi barang atas dasar aliran produk dari satu operasi ke operasi berikutnya tanpa penumpukkan di suatu titik dalam proses. Pada umumnya industri yang cocok dengan tipe ini adalah yang memiliki karakteristik yaitu output direncanakan dalam jumlah besar, variasi atau jenis yang dihasilkan rendah dan produk bersifat standar.

2. Proses produksi terputus-putus

Produk diproses dalam kumpulan produk bukan atas dasar aliran terus-menerus dalam proses produk ini. Perusahaan yang menggunakan tipe ini biasanya terdapat sekumpulan atau lebih komponen yang akan diproses atau menunggu untuk diproses, sehingga lebih banyak memerlukan persediaan barang dalam proses.

3. Proses produksi campuran

Proses produksi ini merupakan penggabungan dari proses produksi terus-menerus dan terputus-putus. Penggabungan ini digunakan

berdasarkan kenyataan bahwa setiap perusahaan berusaha untuk memanfaatkan kapasitas secara penuh.

2.5. Audit Operasional Fungsi Produksi

2.5.1 Pengertian Audit Operasional Fungsi Produksi

Audit operasional fungsi produksi dan operasi adalah melakukan penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini berjalan dengan memuaskan. Audit ini dilakukan tidak hanya terbatas pada unit produksi saja tetapi berlaku untuk keseluruhan proses produksi dan operasi.

Beberapa hal yang mendasari perlu dilakukan audit ini, antara lain :

1. Proses produksi dan operasi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga segera dapat diperbaiki
3. Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan
4. Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam meningkatkan proses.
5. Berjalannya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak.

2.5.2. Ruang Lingkup Audit Operasional Fungsi Produksi

Sasaran audit dalam proses produksi pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rencana Produksi Dan Operasi

Sasaran audit operasioanal dalam proses produksi pada aspek rencana produksi dan operasi. Dalam hal ini, hal-hal yang diaudit meliputi **(Bayangkara, 2010:181-184) :**

1. Jadwal induk produksi.

Jadwal induk produksi membuat spesifikasi tentang apa yang akan dibuat dan kapan akan dibuat sesuai dengan rencana produksi. Rencana ini mencakup input yang akan diproses seperti permintaan konsumen, kemampuan teknis, ketersediaan SDM, fluktuasi persediaan, kinerja pemasok, dan sebagai pertimbangan lainnya. Jadwal produksi ini mendeskripsikan berapa jumlah produk yang harus dilakukan untuk setiap kelompok barang, kapan produk tersebut harus sudah siap untuk diserahkan kepada konsumen, sumber daya apa saja yang harus tersedia untuk menghasilkan produk sesuai rencana operasi perusahaan dalam memenuhi spesifikasi pelanggan.

2. Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi

Pertimbangan kebutuhan kapasitas berpengaruh secara mendasar terhadap jadwal produksi utama. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kebijakan dan strategi yang tepat berkaitan dengan besarnya kapasitas yang dimiliki. Perusahaan harus memiliki dasar dan metode yang tepat dalam meramalkan kebutuhan kapasitas dimasa depan,

3. Tingkat Persediaan

Persediaan pada industri manufaktur terdiri atas persediaan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan pelengkap. Berapa besar persediaan dibentuk, harus secara tegas terdeskripsi dalam kebijakan persediaan perusahaan. Keputusan tentang persediaan bukanlah keputusan yang berdiri sendiri tetapi sangat berkaitan dengan keputusan-keputusan lain seperti arus kas, jadwal produksi, dan distribusi termasuk komitmen perusahaan dalam nilai pelanggan. Kebijakan tentang persediaan bahan baku harus memperhatikan

hubungan permintaan dan persediaan, apakah termasuk dalam kelompok permintaan independen atau permintaan dependen. Hal ini akan berpengaruh kepada permintaan atas persediaan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi proses produksi.

2. Produktivitas Dan Peningkatan Nilai Tambah

Dalam program audit-produktivitas dan nilai tambah, hal-hal yang diaudit adalah:

1. Penghapusan Persediaan

Dengan *Just In Time* dalam menurunkan persediaan dan pemborosan yang disebabkan oleh persediaan tersebut. Dengan menurunkan waktu pemrosesan dan biaya dalam meningkatkan efisiensi proses operasinya.

2. Tingkat Cacat

Metode ini membangun suatu sistem produksi dan operasi yang dapat membantu karyawan memproduksi unit yang sempurna untuk setiap kalinya. Proses produksi dilakukan dengan lebih matang untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

3. Meminimalkan Kebutuhan Tempat

Untuk meminimalisir jarak tempuh unit produksi dapat mengurangi kebutuhan tempat dalam proses produksi. Penataan proses produksi yang terintegrasi dengan gudang penyimpanan bahan baku dan produksi jadi dapat menghemat kebutuhan tempat tanpa mengganggu jalannya proses produksi.

4. Pengembangan Angkatan Kerja

Dengan terus menerus memperbaiki desain pekerja, pelatihan, partisipasi, komitmen karyawan dan pemberdayaan kelompok kerja.

5. Menciptakan Tantangan Dalam Bekerja

Pemberdayaan dan pelatihan dalam keberhasilan perusahaan dapat menimbulkan tantangan tersendiri.

3. Pengendalian Produksi Dan Operasi

Pengendalian produksi dan operasi menyangkut pengamatan atas hubungan antara proses yang berjalan dengan standar operasi yang telah ditetapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk memandu proses agar tidak keluar dari standar operasi pencapaian tujuan perusahaan agar keseimbangan antar sumber-sumber daya yang tersedia dalam permintaan total dapat dipertahankan.

Tujuan utama dari pengendalian produksi dan operasi meliputi tiga hal penting dalam keunggulan bersaing perusahaan, meliputi **(IBK Bayangkara, 2008: 181-184)**

- 1) Maksimumkan tingkat pelayanan pelanggan.
- 2) Minimumkan tingkat investasi pada persediaan.
- 3) Efisiensi produksi dan operasi.

Pengendalian produksi dan operasi meliputi pengendalian terhadap penyerahan produksi jadi ke gudang. Secara rinci pengendalian tersebut meliputi hal-hal berikut”

- a) Pengendalian bahan baku
- b) Pengendalian peralatan dan fasilitas produksi
- c) Pengendalian transformasi
- d) Pengendalian kualitas
- e) Pengendalian barang jadi

2.6. Kepatuhan Terhadap Prosedur Kerja

Menurut Meriam –Webster dalam Salim (2006) kepatuhan sebagai tindakan atau proses untuk menurut atas perintah, keinginan, atau paksaan terhadap sesuatu aturan. Kepatuhan mengikuti prosedur atau Standar Operasional Prosedur mengenai fungsi produksi merupakan salah satu bentuk keselamatan dalam hal produksi. Menurut Geller (2001) , perilaku keselamatan secara sederhana dapat dibedakan bahwa perilaku ditempat kerja meliputi perilaku berisiko dan perilaku aman. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku keselamatan. Kepatuhan dalam mengikuti prosedur kerja memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja, sebagai contoh adanya perilaku yang tidak mematuhi peraturan yang menjadi suatu kebiasaan atau budaya perusahaan tersebut yang menjadi dasar perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja.

2.7. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan

Perubahan Sikap dan perilaku dimulai dari tahap kepatuhan, identifikasi dan internalisasi, ini berarti bahwa kepatuhan merupakan tahap awal dari perilaku sehingga semua faktor yang mempengaruhi perilaku dapat mempengaruhi kepatuhan.

Menurut *Kwick* perilaku berarti tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari Notoatmodjo (2003). Sedangkan menurut Geller (2001), perilaku digambarkan bahwa pentingnya pendekatan *behavioral be safety* dalam upaya keselamatan kerja, baik dalam perspektif reaktif maupun proaktif dan mengelompokkan perilaku ke dalam at risk behavior dan safe behavior. Terjadinya kerugian akibat di sebabkan oleh adanya at-risk behavior dan dapat di telusuri dengan pendekatan proaktif untuk mencapai kesuksesan atau prestasi kerja. Oleh karena itu, risk behavior dikurangi dan safe behavior perlu ditingkatkan sehingga kerugian di tempat kerja karena kecelakaan kerja dapat dihindari dan upaya keselamatan kerja dapat berjalan normal.

2.8. Kerangka Konseptual Penelitian

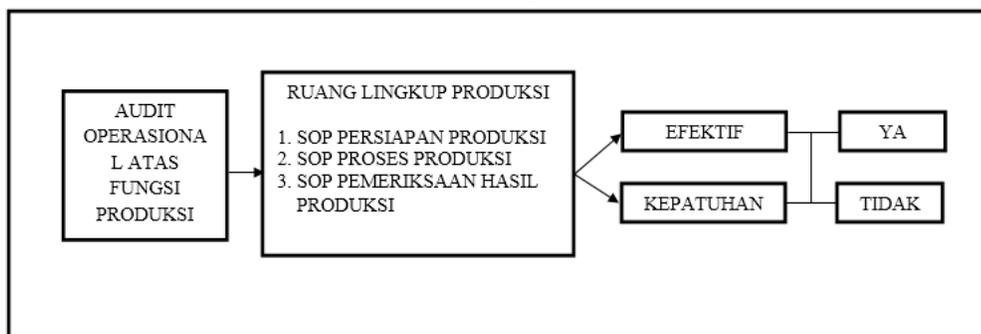
Perusahaan yang mengelola sumber daya menjadi keluaran atau *Output* menjadi barang jadi yang telah direncanakan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab perusahaan yang memiliki fungsi produksi. Audit operasional ini lebih ditekankan pada kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk memeriksa apakah kebijakan, prosedur dan kegiatan yang sudah dijalankan mencapai tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang efektif dan patuh terhadap Standar Operasional Prosedur.

Menurut Bayangkara (2015:227) audit produksi merupakan suatu penilaian secara komprehensif terhadap keseluruhan fungsi produksi dan operasi untuk menentukan apakah fungsi ini telah berjalan dengan memuaskan.

Diharapkan agar audit operasional produksi berjalan dengan baik, maka audit difokuskan ke ruang lingkup audit operasional produksi. Ruang lingkup audit produksi meliputi keseluruhan dari program/aktivitas yang dikelola pada fungsi produksi ini, yang merupakan bagian dari wewenang dan tanggung jawab untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian fungsi produksi mulai dari Persiapan perencanaan produksi, pengawasan terhadap bahan baku dan mengamati proses produksi dengan membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, hingga penelitian terhadap kualitas hasil produksi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti